



Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk melalui Analisis Laporan Keuangan

Alia Tri Utami¹; Ayu Rahma Pratiwi²; Dea Sopianti³; Devi Anita Sari⁴;
Nur Alyah Indirasari⁵

¹Universitas Muhammadiyah Bandung
aliautami@umbandung.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Bandung
ayurahma@umbandung.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Bandung
deasopianti@umbandung.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Bandung
devianita@umbandung.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Bandung
nuralyah@umbandung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk, salah satu perusahaan manufaktur di sektor *Consumer Non-Cyclicals*, selama periode 2021–2023. Penilaian kinerja keuangan menjadi instrumen utama bagi manajemen, investor serta *stakeholders* lainnya, terutama dalam menghadapi dinamika pemulihan ekonomi pasca pandemi. Metode penelitian yang diaplikasikan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perseroan. Pengukuran kinerja dievaluasi menggunakan analisis rasio keuangan dengan empat proksi utama yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*), profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*), serta aktivitas (*Total Assets Turnover*). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara fundamental, kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi sangat baik dan stabil. Tingkat likuiditas terus mengalami pertumbuhan yang diiringi oleh penguatan solvabilitas akibat tren penurunan liabilitas. Perusahaan juga mengalami kenaikan profitabilitas yang signifikan. Meskipun demikian, temuan penelitian mengindikasikan adanya kelemahan pada aspek efisiensi pengelolaan aset, di mana rasio aktivitas (TATO) mengalami tren penurunan berturut-turut setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan direkomendasikan untuk segera mengevaluasi strategi manajemen perputaran aset guna memaksimalkan volume penjualan dan efisiensi operasional di masa mendatang.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Abstract

This study aims to assess the financial performance of PT Mayora Indah Tbk, a manufacturing company in the Consumer Non-Cyclicals sector, during the 2021–2023 period. Financial performance assessment serves as a primary instrument for management, investors, and other stakeholders, particularly in navigating the dynamics of post-pandemic economic recovery. The research method applied is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of the company's annual financial statements. Performance measurement is evaluated using financial ratio analysis with four main proxies, namely liquidity ratio (Current Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio), profitability (Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity), and activity (Total Assets Turnover). The analysis results indicate that, fundamentally, the company's financial performance is in a highly favorable and stable condition. The liquidity level continues to grow, accompanied by strengthening solvency driven by a downward trend in liabilities. Furthermore, the company experienced a significant increase in profitability. Nevertheless, the research findings reveal a weakness in asset management efficiency, where the activity ratio (TATO) exhibited a consecutive downward trend each year. Therefore, it is recommended that the company promptly evaluate its asset turnover management strategy to maximize sales volume and operational efficiency in the future.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Financial Statements, Consumer Non-Cyclicals Sector.

1 Pendahuluan

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia yang memiliki tingkat ketahanan tinggi terhadap fluktuasi ekonomi. Meskipun demikian, industri ini sangat rentan terhadap dinamika permintaan konsumen, volatilitas harga bahan baku global, dan regulasi perdagangan yang secara langsung berdampak pada stabilitas profitabilitas perusahaan (Tampubolon et al., 2023). Di tengah persaingan yang semakin ketat, PT Mayora Indah Tbk sebagai salah satu pemimpin pasar (*market leader*) dituntut untuk tidak hanya mempertahankan kualitas produk, tetapi juga menjaga stabilitas kinerja keuangannya, terutama pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi antara tahun 2021 hingga 2023. Laporan keuangan memegang peranan utama sebagai refleksi dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pelaporan keuangan menyediakan informasi strategis yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kesehatan finansial serta arah kebijakan perusahaan (Atul et al., 2022). Fenomena yang menarik pada rentang tahun 2021-2023 adalah ancaman inflasi global yang meningkatkan beban pokok penjualan bagi banyak perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan yang komprehensif menjadi sangat relevan untuk menguji apakah strategi efisiensi dan ekspansi yang dilakukan PT Mayora Indah Tbk mampu mengungguli tantangan makro ekonomi tersebut.

Penilaian kinerja keuangan tidak cukup hanya didasarkan pada angka laba absolut, melainkan harus diukur secara proporsional melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terbukti menjadi instrumen yang valid untuk membedah kesuksesan operasional dan kesehatan finansial perusahaan (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara terintegrasi mampu memberikan diagnosis yang lebih akurat. Secara spesifik, rasio profitabilitas menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mencetak laba yang maksimal melalui penggunaan dana internal secara tepat. Selanjutnya, rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya (Lestari, 2021), sementara rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Atul et al., 2022). Di samping itu, rasio aktivitas berperan penting dalam menilai tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan (Syakhiya et al., 2020). Pada akhirnya, integrasi dari keempat rasio ini sangat krusial, mengingat tingginya tingkat profitabilitas tidak selalu mencerminkan kesehatan finansial yang riil jika tidak diimbangi dengan efisiensi perputaran aset dan kehati-hatian dalam pengelolaan utang (Lupita et al., 2021; Lestari, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas kinerja keuangan perusahaan manufaktur, namun masih jarang yang menyoroti secara spesifik anomali efisiensi pengelolaan aset di tengah tren kenaikan laba pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals pascapandemi. Berdasarkan urgensi dan celah penelitian (research gap) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2021-2023 menggunakan proksi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan, serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi optimalisasi aset di masa depan.

2 Kajian Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen krusial yang menyajikan informasi posisi finansial perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai refleksi atas efektivitas operasi bisnis di masa lalu, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi untuk menilai kondisi terkini serta merumuskan proyeksi strategis di masa depan (Febrilyantri, 2020; Suka & Wardhana, 2025). Berdasarkan PSAK Nomor 1 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019), laporan keuangan disusun secara terstruktur guna menyediakan informasi finansial yang relevan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Secara fundamental, analisis laporan keuangan memberikan landasan yang empiris bagi manajemen maupun investor untuk merancang strategi bisnis yang berbasis data, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan bertindak sebagai parameter matematis yang strategis dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi finansial perusahaan secara proporsional, khususnya di tengah dinamika perekonomian (Suka & Wardhana, 2025). Penggunaan rasio ini memungkinkan analisis untuk membedah aspek-aspek spesifik dari laporan keuangan melalui beberapa proksi utama, yaitu:

a. Rasio Likuiditas Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya saat jatuh tempo (Rojulmubin et al., 2023 ; Shabrina, 2019). Perusahaan dikategorikan likuid apabila memiliki aset lancar yang memadai untuk menutup kewajiban lancarnya. Hal ini sejalan dengan (Lestari, 2021) yang menegaskan bahwa tingkat likuiditas yang baik akan menjamin kelancaran operasional perusahaan sehari-hari tanpa terganggu oleh tekanan utang lancar. Indikator utama yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), dengan formulasi:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) Rasio solvabilitas mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, serta menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Hermina & Ami, 2016 ; Amelia & Feriyanto, 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan eksternal dibandingkan dengan modal sendiri, yang pada akhirnya

berimplikasi pada tingkat risiko keuangan perusahaan (Naufal & Fatihat, 2023 ; Chanifah & Budi, 2017). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = (\text{Total Utang} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = (\text{Total Utang} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas Rasio ini mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi bisnisnya (Shabrina, 2019). Analisis profitabilitas menyoroti korelasi antara hasil usaha yang tercatat pada laporan laba rugi dengan penempatan sumber daya pada neraca. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ketersediaan dana internalnya secara maksimal (Lestari, 2021 ; Rojulumubin et al., 2023). Indikator utama yang digunakan mencakup:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}) \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas Rasio, aktivitas berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi dan optimalisasi perusahaan dalam mengelola serta memutar asetnya guna memaksimalkan pendapatan dan volume penjualan (Naufal & Fatihat, 2023). Perputaran dana yang optimal sangat bergantung pada seberapa efektif elemen-elemen aktiva tersebut dimanfaatkan secara komprehensif di dalam operasional bisnis (Syakhiya et al., 2020). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aset:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keseluruhan dari pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Kinerja ini tidak hanya menggambarkan kapasitas manajerial dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mendapatkan pendapatan (Guntari & Purwanti, 2024), tetapi juga mencerminkan tingkat kesehatan dan keberlanjutan institusi dalam jangka panjang (Tarjono et al., 2026). Indikator kinerja keuangan yang didasarkan pada integrasi berbagai rasio di atas menjadi dasar pertimbangan paling esensial bagi pihak eksternal, khususnya investor, dalam merumuskan keputusan investasi yang rasional dan meminimalkan risiko modal (Naufal & Fatihat, 2023; Amelia & Feriyanto, 2025).

3 Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data berupa angka guna memberikan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Selain itu, metode penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan variabel secara mandiri baik hanya satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan ataupun menganalisis hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya (Hamdah et al., 2020) Fokus analisis (objek penelitian) dalam studi ini adalah kinerja keuangan pada salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di sub-sektor *Consumer Non-Cyclicals*, yaitu PT Mayora Indah Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat runtut waktu (*time series*), yakni laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perseroan selama tiga periode berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi PT Mayora Indah Tbk.

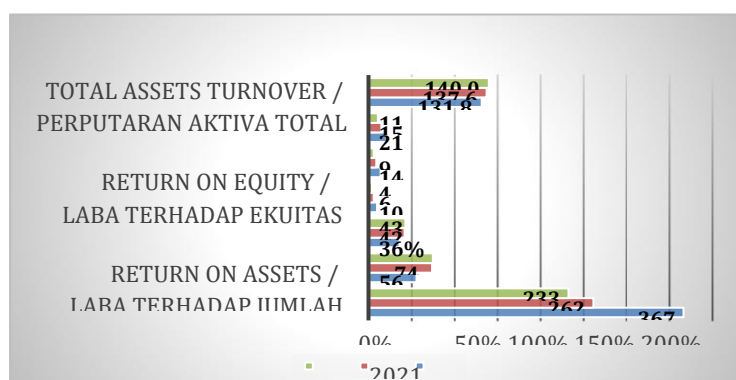
Dalam mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menerapkan metode analisis rasio keuangan secara terintegrasi. Terdapat empat proksi utama rasio keuangan yang menjadi alat ukur, meliputi:

1. Rasio Likuiditas, diproksikan melalui *Current Ratio* (CR) untuk mengevaluasi kapasitas pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas, diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) guna menganalisis sejauh mana aset operasional perusahaan dibiayai oleh utang.
3. Rasio Profitabilitas, diproksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai tolok ukur efektivitas manajemen dalam mencetak laba.
4. Rasio Aktivitas, diproksikan melalui *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur tingkat efisiensi perputaran keseluruhan aset dalam mendorong volume penjualan bersih.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan menghitung formula masing-masing rasio pada setiap periode pelaporan. Hasil perhitungan matematis tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan membandingkan tren rasio dari tahun ke tahun (*trend analysis*) untuk menarik kesimpulan komprehensif terkait kesehatan dan stabilitas finansial PT Mayora Indah Tbk pada periode 2021-2023.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis laporan keuangan adalah prosedur terstruktur dalam menilai kondisi perusahaan untuk menyediakan informasi relevan bagi pemangku kepentingan, terutama dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan kebijakan strategis. (Kasmir, 2018) Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan analisis trend dan rasio keuangan melalui empat proksi utama. Langkah pengujian dilakukan dengan mengumpulkan data neraca serta laporan laba rugi pada periode 2021 -2023 menyusun laporan perbandingan antar periode, lalu menganalisisnya secara komprehensif menggunakan rasio keuangan. Adapun ringkasan hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut dapat dilihat pada



Gambar 4.1 Hasil Analisis Rasio Keuangan.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada gambar 4.1 diatas, penelitian ini menerapkan pendekatan angka rasio dalam analisis laporan keuangan, dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2021 hingga 2023.

Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1 Rasio Lancar pada PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (a) (Dinyatakan dalam jutaan)	Kewajiban Lancar (b) (Dinyatakan dalam jutaan)	Current Ratio%
2021	12.969.784	5.570.773	2,3281838983566
2022	14.772.624	5.636.627	2,6208269591016
2023	14.738.922	4.013.200	3,6726108840825

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, nilai *current ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk dalam 3 tahun berturut-turut menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik. *Current ratio* pada tahun 2021 mencapai 233%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar. Kemudian pada tahun 2022, mengalami peningkatan menjadi 262%, dan kembali mengalami kenaikan signifikan mencapai 367% pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan tingkat stabilitas yang baik dan sehat dalam kondisi keuangannya. Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari (2021) dan Rojulmubin et al., (2023), yang menegaskan bahwa tren kenaikan rasio lancar merepresentasikan kesehatan finansial yang prima, di mana operasional perusahaan dapat berjalan lancar tanpa adanya tekanan risiko gagal bayar utang jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Menurut Kasmir (2018), solvabilitas mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas dan total aset yang dimilikinya.

$$A. \text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas(modal)}} \times 100\%$$

Tabel 2 Debt to Equity Ratio pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Total Utang	Ekuitas (Modal)	DER%
2021	8.557.622	11.360.031	75,33%
2022	9.441.467	12.834.694	73,56%
2023	8.588.316	15.282.089	56,19%

Sumber: Data diolah (2024)

Data pada tabel 2 mengindikasikan tren positif selama periode 2021 - 2023. Awalnya, rasio tersebut stabil di angka 75,33% pada tahun 2021, yang berarti setiap IDR1,00 ekuitas memiliki utang sebesar IDR0,75. Tahun-tahun berikutnya menunjukkan penurunan signifikan menjadi 73,56% pada 2022 dan 56,19% pada 2023. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kondisi keuangan perusahaan, hal ini disebabkan oleh rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah mengindikasikan penurunan risiko keuangan sekaligus menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas dibandingkan utang untuk membiayai operasionalnya.

$$B. \text{ DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3 Debt to Assets Ratio pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR %
2021	8.557.622	19.917.653	42,96%
2022	9.441.467	22.276.161	42,38%
2023	8.588.316	23.870.405	35,97%

Sumber: Data diolah (2024)

Rasio utang terhadap aset mengalami penurunan signifikan dari 42,96% pada 2021 menjadi 35,97% pada 2023. Penurunan ini menandakan berkurangnya ketergantungan perusahaan pada utang serta menurunkan risiko keuangan. Struktur keuangan perusahaan juga menunjukkan perbaikan dilihat dari semakin membaiknya proporsi utang yang menurun dari 42,96% menjadi 35,97%, sementara pembiayaan dari ekuitas meningkat dari 57,04% menjadi 64,03%. Kondisi ini mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam mengelola utang, memperkuat stabilitas keuangan dan menunjukkan bahwa perusahaan mengarah menuju kondisi keuangan yang lebih sehat serta berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan oleh Amelia & Feriyanto, (2025) serta Naufal & Fatihat (2023), proporsi utang yang semakin mengecil terhadap aset dan ekuitas akan menekan beban bunga, yang pada akhirnya meminimalisasi tingkat risiko kebangkrutan (*financial distress*), kondisi keuangan lebih sehat dan berkelanjutan di tengah fluktuasi ekonomi.

3. Rasio Profitabilitas

$$A. \text{ NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4 Net Profit Margin pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM%
2021	1.210.000.000.000	27.904.558	4%
2022	1.970.000.000.000	30.669.406	6%
2023	3.240.000.000.000	31.485.008	10%

Sumber: Data diolah (2024)

PT Mayora Indah Tbk mencatat pertumbuhan signifikan dalam Margin Laba Bersih (NPM) selama periode 2021-2023. NPM meningkat dari 4% pada tahun 2021, yang berarti laba sebesar IDR0,04 per IDR1,00 penjualan, menjadi 6% pada tahun 2022, yang berarti laba sebesar IDR0,06, dan 10% pada tahun 2023, yang berarti laba sebesar IDR0,10. Kondisi peningkatan ini mencerminkan perusahaan mampu mengalami perbaikan dalam memperoleh laba, meningkatkan efisiensi, serta mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang stabil. Peningkatan simultan laba bersih dan penjualan selama periode tersebut berkontribusi pada pertumbuhan ini. Hal ini menunjukkan perbaikan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan mengelola biaya operasional. Pertumbuhan NPM ini juga mencerminkan strategi bisnis yang efektif dan pengelolaan keuangan yang baik.

$$B. ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

Tabel 5 Return on Assets pada PT Mayora Indah Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA%
2021	1.210.000.000.000	19.917.653	6%
2022	1.970.000.000.000	22.276.161	9%
2023	3.240.000.000.000	23.870.405	14%

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5, perusahaan mencatat peningkatan signifikan dalam Return on Assets (ROA) dari tahun 2021 sampai 2023. Pada 2021, ROA tercatat sebesar 6% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih Rp0,6 dari setiap Rp1,00 aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, ROA naik menjadi 9%, menunjukkan laba bersih Rp0,9 per Rp1,00 aset yang dimiliki. Pada tahun 2023, ROA melonjak ke angka 14%, menunjukkan laba bersih sebesar Rp1,4 dari setiap Rp1,00 aset. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi persentase ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya. Oleh karena itu, peningkatan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja unggul dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

$$C. ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 6 Return on Equity PT. Mayora Indah Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE%
2021	1.210.000.000.000	11.360.031	11%
2022	1.970.000.000.000	12.834.694	15%
2023	3.240.000.000.000	15.282.089	21%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari data Tabel 6 diatas ROE meningkat dari 11% pada tahun 2021, menghasilkan laba sebesar IDR 1,1 per IDR1,00 modal saham pemegang saham, menjadi 15% pada tahun 2022 dengan laba sebesar IDR 1,5, dan 21% pada tahun 2023 dengan laba sebesar IDR 2,1. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba dan mengoptimalkan penggunaan modal. Pertumbuhan signifikan ROE pada tahun 2023 didorong oleh peningkatan laba bersih, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja dan menghasilkan imbal hasil yang lebih baik bagi pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan ROE menunjukkan kinerja unggul perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal. Kondisi ini mendukung pernyataan Shabrina (2019) bahwa profitabilitas yang tinggi membuktikan kemampuan manajerial yang superior dalam mentransformasikan setiap rupiah dari pendapatan dan ekuitas menjadi laba bersih yang optimal bagi pemegang saham.

4. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 7 Total Assets Turnover PT. Mayora Indah Tbk.

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	Total Assets Turnover%
2021	27.904.558	19.917.653	140,09%

2022	30.669.406	22.276.161	137,67%
2023	31.485.778	23.870.405	131,89%

Sumber: Data diolah (2025)

Total Assets Turnover (TATO) pada 2021 tercatat sebesar 1.40099 dengan penjualan bersih sebesar IDR27.904.558 dan total aset sebesar IDR19.917.653. Pada tahun 2022, TAT turun menjadi 1,37678 dengan penjualan bersih sebesar IDR30.669.406 dan total aset sebesar IDR22.276.161. Pada tahun 2023, TAT kembali menurun menjadi 1,31902 dengan penjualan bersih sebesar IDR31.485.778 dan total aset sebesar IDR23.870.405. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan mengoptimalkan aset terus menurun, sehingga memerlukan lebih banyak aset untuk mencapai penjualan yang sama. Hal ini memerlukan perbaikan dalam strategi pengelolaan aset untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Syakhiya et al., (2020) bahwa rasio aktivitas yang lambat dapat menjadi kelemahan tersembunyi (*hidden weakness*), karena terdapat potensi aset menganggur (*idle capacity*) yang jika tidak segera dievaluasi dapat menahan laju profitabilitas di masa mendatang

5 Kesimpulan

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas (*Current Ratio*) pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2021 -2023 menunjukkan kinerja yang sangat baik dan mengalami peningkatan yang konsisten di setiap tahunnya. Rasio lancar yang tinggi yaitu di atas 300% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio liabilitas terhadap ekuitas dan aset berada pada tingkat yang wajar, menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu mengandalkan hutang dalam pembiayaan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik dan mampu menghadapi risiko likuiditas. Rasio cepat juga menunjukkan angka yang positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan. Secara keseluruhan, analisis rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sehat dan mampu mengelola arus kas dengan baik, memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.
2. Hasil perhitungan rasio solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2021 -2023 yaitu Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan hasil yang rendah membuktikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas untuk mendanai operasionalnya, sehingga risiko keuangannya lebih rendah. Selain itu pada Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan bahwa nilai rasio yang dihasilkan baik karena Debt to Asset Ratio tidak lebih dari 1,00. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasca-pandemi, perusahaan menerapkan strategi pengelolaan kas yang konservatif dan antisipatif untuk menjaga ketersediaan dana segar. Dari sisi solvabilitas, rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang di bawah 1,00 membuktikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan pada utang di tengah tren kenaikan suku bunga global, sehingga risiko keuangan tetap terkendali.
3. Hasil perhitungan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan di tahun terakhirnya, peningkatan tersebut mencerminkan perusahaan mampu mengalami perbaikan pada saat memasuki fase *new normal*, PT Mayora Indah Tbk berhasil mencatatkan tren positif pada *Net Profit Margin* (NPM), ROA, dan ROE. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melakukan efisiensi biaya operasional dan adaptasi strategi pemasaran guna menangkap kembali daya beli masyarakat yang mulai pulih, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih optimal dari setiap modal yang diinvestasikan. Dalam memperoleh laba, meningkatkan efisiensi, serta mempertahankan pertumbuhan pendapatan yang stabil. Selain itu hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

- juga mengalami tren kenaikan. Ini membuktikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara optimal serta mengoptimalkan penggunaan modal.
4. Hasil perhitungan rasio aktivitas yaitu Total Asset Turnover Ratio (TATO) mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan mengoptimalkan aset terus menurun, sehingga memerlukan lebih banyak aset untuk mencapai penjualan yang sama. Hal ini memerlukan perbaikan dalam strategi pengelolaan aset untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.
 5. Studi rasio keuangan yang dilakukan selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk. secara keseluruhan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih efisien namun, tetap memerlukan perbaikan. Manajemen perusahaan disarankan untuk meninjau kembali strategi tata kelola asetnya guna mendongkrak efisiensi rasio aktivitas di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk secara umum berada dalam kondisi sangat sehat dan stabil. Perusahaan berhasil melewati masa transisi pasca-pandemi dengan struktur permodalan yang kuat dan profitabilitas yang meningkat. Namun, terdapat tantangan pada rasio aktivitas yang menurun, yang menunjukkan adanya *idle asset* atau belum optimalnya pemanfaatan kapasitas produksi pasca-ekspansi. Oleh karena itu, meskipun secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan tergolong baik, perusahaan tetap perlu melakukan evaluasi terhadap strategi pengelolaan aset guna meningkatkan efisiensi operasional di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Amelia, C., & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Abstrak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3375–3388.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. 2(3), 89–96.
- Chanifah, S., & Budi, A. (2017). *ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN* (Studi. *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1–13.
- Febrilyantri, C. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital , Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018*. 4(2).
- Guntari, V. K., & Purwanti, M. (2024). *Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023*. 3, 1161–1176. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.367>
- Hamdah, D., Hamdani, N. A., & Kamaluddin, M. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. XL Axiata Tbk. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(01), 038–047.
- Hermira, T., & Ami, D. N. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 15(03), 088–098.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Presada.
- Lestari, P. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, e-ISSN: 24*, 1–15.
- Lupita, N., Kartiko, E., & Kurnaeli; (2021). Analisis Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan PT. Astra International Tbk Periode 2014-2019. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 06(02), 052–061.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Rasio*

- Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 11(1), 41–47.*
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(November), 244–254.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Wendy, Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
- Shabrina, N. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL, TBK. *Jurnal Ilmiah Manajemen FOKAMMA*, 2(2), 62–75.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV Alfabeta Bandung.
- Suka, S., & Wardhana, A. K. (2025). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bei*. 03(04), 1250–1273.
- Syakhiya, N., Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111.
- Tampubolon, E., Nainggolan, R., Ghozaly, M., & Novianti, T. (2023). *The Influence of Financial Performance on Stock Prices in Non- Cyclical Consumer Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange during the Period 2019-2021*. 5(3). <https://doi.org/10.55683/jrbee.v5i3.436>
- Tarjono, T., Supriyanto, W., & Soetiman, A. S. R. (2026). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah Ditinjau dari Rasio Keuangan Periode 2022 – 2024. *Journal of Knowledge Management*, 20(01), 025–031.